

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui pendidikan, peserta didik dibekali pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Pendidikan tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga berlangsung sepanjang hayat melalui pengalaman, interaksi sosial, dan kegiatan nonformal. Dengan demikian, pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya, baik dari kualitas tenaga pendidik maupun kualitas peserta didik. Pada hakikatnya, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi pribadi yang cerdas, mandiri, kreatif, berkarakter, serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan proses pembelajaran yang efektif melalui pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan guru oleh guru. Namun, pada kenyataannya pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (teacher-centered), dimana guru menyampaikan materi melalui metode ceramah dan siswa hanya mendengarkan serta mencatat. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap materi yang diajarkan menjadi kurang optimal dan berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar yang bertujuan untuk membantu siswa memahami lingkungan alam dan sosial disekitarnya. Pembelajaran IPAS, khususnya pada materi Bagian Tubuh Tumbuhan, menuntut siswa untuk mengaitkan konsep yang

dipelajari dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS perlu disajikan secara kontekstual agar siswa dapat memahami materi secara lebih bermakna.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di SD Swasta Cerdas Bangsa Medan Namaorambe, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran IPAS masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Hal tersebut berdampak pada rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta hasil belajar yang belum optimal, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Swasta Cerdas Bangsa Medan Namorambe T.A 2025/2026

KKTP	Jumlah Siswa	Presentase %
≤ 75	25	65%
≥ 75	25	35%
Jumlah	50	100%

Sumber: Pendidik Kelas IV

Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan melibatkan siswa secara aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kontekstual (*contextual Teaching and Learning*). Model pembelajaran kontekstual (CTL) menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga siswa dapat membangun sendiri pemahamannya terhadap materi yang dipelajari. Dengan penerapan model pembelajaran Kontekstual (CTL), diharapkan siswa lebih aktif, termotivasi, dan mampu meningkatkan hasil belajar IPAS, khususnya pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Bagian Tubuh Tumbuhan pada Siswa Kelas IV SD Swasta Cerdas Bangsa Medan Namorambe T.A 2025/2026”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Peneliti ini, penulis memberikan beberapa identifikasi masalah agar penelitian dapat lebih fokus dan terarah. Adapun identifikasi masalah tersebut adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi bagian tubuh tumbuhan.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru belum menerapkan model pembelajaran kontekstual (*CTL*).
3. Minimnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang di terapkan adalah penggunaan model pembelajaran kontekstual (*CTL*) pada mata pelajaran IPAS materi Bagian Tubuh Tumbuhan Pada Siswa Kelas IV SD Swasta Cerdas Bangsa Tahun Ajaran 2025/2026.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah yang mencakup dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar IPAS siswa pada materi bagian tubuh tumbuhan tanpa menggunakan model pembelajaran kontekstual (*CTL*) di kelas IV SD Swasta Cerdas Bangsa Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Bagaimana gambaran hasil belajar IPAS siswa pada materi bagian tubuh tumbuhan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual (*CTL*) di kelas IV SD Swasta Cerdas Bangsa Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kontekstual (*CTL*) terhadap hasil belajar IPAS siswa pada materi bagian tubuh tumbuhan di kelas IV SD Swasta Cerdas Bangsa Tahun Ajaran 2025/2026.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS siswa pada materi bagian-bagian

tumbuhan tanpa menggunakan model pembelajaran kontekstual (*CTL*) di kelas IV SD Swasta Cerdas Bangsa Tahun Ajaran 2025/2026.

2. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS siswa pada materi bagian-bagian tumbuhan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual (*CTL*) di kelas IV SD Swasta Cerdas Bangsa Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kontekstual (*CTL*) terhadap hasil belajar IPAS siswa pada materi bagian-bagian tumbuhan di kelas IV SD Swasta Cerdas Bangsa Tahun Ajaran 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat tertentu bagi semua pihak. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait metode pembelajaran kontekstual (*CTL*) dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar melalui pemanfaatan lingkungan nyata sebagai sumber belajar.

2. Secara Praktis

a. Bagi peserta didik Memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa dapat mengaitkan materi bagian-bagian tumbuhan dengan lingkungan nyata di sekitar mereka sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar.

b. Bagi Pendidik

Memberikan tambahan pengetahuan dan refrensi dalam penggunaan model pembelajaran kontekstual (*CTL*) sehingga guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih variatif, menarik, dan mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

c. Bagi Kepala Sekolah

Menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi dalam mendukung penggunaan metode pembelajaran inovatif dan kontekstual (CTL) untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai refleksi kepada peneliti lain yang ingin meneliti lebih mendalam tentang model pembelajaran kontekstual (*CTL*).

